

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN ASPIRASI KARIER SISWA**

**TESIS**



**OLEH :  
ERFAN RAMADHANI  
NIM. 1303714**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## ABSTRACT

**Erfan Ramadhani. 2016. "Effectiveness of Using Information Service with the Discovery Learning Approaches in Improving Student Career Aspiration". Thesis. Graduate Study Program of Guidance and Counseling Faculty of Education State University of Padang.**

Career aspiration is very important for students because career aspiration is the desire or hope, ideals, ambitions, and dreams that realistic individuals against certain achievements in the future. Career aspiration are associated with the primary desire of the individual, and an achievement that would like tried to be achieved. Based on the facts found in the field, the low high school graduates who do not attend school to college. In fact, the phenomenon had been contradiction with the high school purpose to continue their education to a higher level. That phenomenon is an indication that the students career aspirations are in the low category. One of the efforts to improving the students career aspiration is with in information service. This study aimed to test the effectiveness of information services using discovery learning approach in improving students career aspiration.

This study uses quantitative methods using Quasi Non Randomized Experiment with the design of pretest-posttest control group design. Subjects were students of SMAN 8 Padang as an experimental group and a students at SMAN 7 Padang as the control group. The research instrument used was Likert Scale models, then be analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov test Two Independent Samples with SPSS version 17.00.

The findings of this research generally indicates that the information service using discovery learning approach is effective in improving students career aspirations. Furthermore, research findings in particular that: (1) there are significant differences career aspirationin the students the experimental group before and after the information service using the approach of discovery learning, (2) there is a difference career aspirationin the control group before and after the information service without using the approach of discovery learning, (3) there is a difference career aspiration between the experimental group students were given information services using discovery learning approach to the control group were given the information service without using discovery learning approach. Based on the results of the study showed that the experimental group and the control group had increased scores in career aspirations but the experimental group experienced a greater improvement than the control group. Furthermore, based on the results of this study that can be suggested to the parties concerned to be able to work together to help students improve their career aspirations.

**Keyword: Career Aspiration of Students, Information Services, Discovery Learning**

## ABSTRAK

**Erfan Ramadhani. 2016. “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Aspirasi karier merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena aspirasi karier adalah keinginan atau harapan, cita-cita, ambisi, dan mimpi yang realistis individu terhadap prestasi tertentu di masa depan. Aspirasi karier berhubungan dengan keinginan utama individu, serta merupakan prestasi yang ingin diusahakan agar tercapai. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, masih rendahnya lulusan SMA yang tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Fenomena tersebut bertolak belakang dari tujuan pendidikan SMA yaitu mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fenomena tersebut menjadi indikasi bahwa aspirasi karier siswa berada pada kategori rendah. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aspirasi karier siswa adalah dengan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* dalam meningkatkan aspirasi karier siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Padang sebagai kelompok eksperimen dan siswa SMA Negeri 7 Padang sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah model Skala *Likert*, selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan *SPSS* versi 17.00.

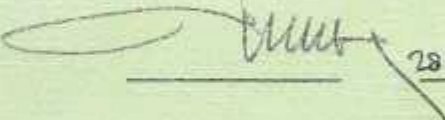
Temuan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* efektif dalam meningkatkan aspirasi karier siswa. Selanjutnya, temuan penelitian secara khusus yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan aspirasi karier siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*, (2) terdapat perbedaan aspirasi karier siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *discovery learning*, dan (3) terdapat perbedaan aspirasi karier siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *discovery learning*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan skor aspirasi karier akan tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar daripada kelompok kontrol. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pihak terkait agar dapat kerja sama dalam membantu siswa meningkatkan aspirasi karier.

**Kata Kunci: Aspirasi Karier Siswa, Layanan Informasi, *Discovery Learning***

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

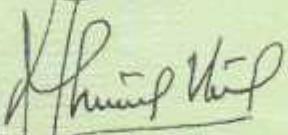
Nama Mahasiswa : *Erfan Ramadhani*  
NIM : 1303714

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> Pembimbing I		<u>28-09-2016</u>
<u>Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>28-09-2016</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,

  
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan  
Konseling FIP UNP,

  
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Erfan Ramadhani*

NIM : 1303714

Tanggal Ujian : 22 April 2016

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2016

Saya yang menyatakan,



**ERFAN RAMADHANI**  
NIM. 1303714

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa" dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, ide-ide serta keikhlasan untuk kebaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti dalam perbaikan penulisan tesis ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Bapak Afriyadi Sofyan, M.Pd., Kons., yang telah bersedia memberikan izin menggunakan instrumen aspirasi karier yang dikembangkannya terlebih dahulu.
6. Pimpinan, guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 8 Padang serta SMA Negeri 7 Padang yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Keluarga tercinta di kampung halaman yuk Novi, yuk Safta, dek Habib dan keponakan-keponakan, terkhusus kedua orangtua, Bapak Syamsul Bachri dan

Ibu Hasmawana yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya penulisan tesis ini.

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, April 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN.....	iv
SURAT PERYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. Aspirasi Karier .....	15
a. Aspirasi .....	15
b. Karier.....	16
c. Aspirasi Karier .....	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi Karier.....	30
2. Layanan Informasi .....	32
a. Pengertian Layanan Informasi .....	32

b. Tujuan Layanan Informasi .....	34
c. Fungsi Layanan Informasi .....	35
d. Komponen Layanan Informasi.....	36
e. Asas Layanan Informasi.....	37
f. Materi Layanan Informasi.....	38
3. Pendekatan <i>Discovery Learning</i> .....	38
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	38
b. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	41
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> .....	42
d. Kelebihan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> .....	44
e. Kekurangan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> .....	45
4. Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa.....	45
B. Penelitian Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	51

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian .....	57
C. Definisi Operasional.....	58
D. Pengembangan Instrumen .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pelaksanaan Penelitian .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	67
1. Hasil Data <i>Pretest</i> .....	67
2. Hasil Data <i>Posttest</i> .....	70
3. Hasil Data Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen .....	73

4. Hasil Data Aspirasi Karier Siswa Kelompok Kontrol .....	76
B. Pengujian Hipotesis .....	80
1. Pengujian Hipotesis Pertama .....	82
2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	83
3. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	86
C. Pembahasan .....	88
D. Keterbatasan Penelitian .....	103
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Implikasi .....	106
C. Saran .....	107
 DAFTAR RUJUKAN .....	 111
LAMPIRAN .....	115

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Siswa SMA Negeri 8 Padang yang Masuk Perguruan Tinggi .....	4
2. Hasil AUM Umum Bidang KDP .....	6
3. Rancangan Kegiatan Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> .....	55
4. Kategorisasi Aspirasi Karier Siswa .....	62
5. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen .....	64
6. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol .....	65
7. Data Skor <i>Pretest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	68
8. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ( <i>Pretest</i> ) .....	70
9. Data Skor <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	71
10. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ( <i>Posttest</i> ) .....	72
11. Perbandingan Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i> .....	73
12. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen ..	75
13. Perbandingan Aspirasi Karier Siswa Kelompok Kontrol <i>Pretest-Posttest</i> ..	77
14. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Kontrol .....	78
15. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Aspirasi Karier pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	82
16. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen .....	83
17. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Aspirasi Karier Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	84
18. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Kontrol .....	85
19. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>The Conceptual and Analytical Framework</i> by Lihong Huang .....	32
2. Kerangka Berpikir .....	51
3. <i>Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	54
4. Kerangka Prosedur Penelitian .....	56
5. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Eksperimen.....	76
6. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspirasi Karier Siswa Kelompok Kontrol .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	116
2. Instrumen Penelitian .....	118
3. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	127
4. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ( <i>Pretest</i> ) .....	132
5. Uji Hipotesis .....	134
6. Daftar Hadir Siswa.....	138
7. Perangkat Layanan .....	141
8. Dokumentasi Penelitian .....	234
9. Surat Izin Peminjaman Instrumen.....	239
10. Surat Izin Penelitian .....	242

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi telah berpengaruh kedalam segala aspek kehidupan manusia, baik bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi menyebabkan lapangan pekerjaan semakin sempit. Hal tersebut terjadi karena adanya daya saing pencari kerja dengan latar belakang pendidikan yang berkualitas. Apabila pencari kerja dengan latar belakang pendidikan yang rendah, maka akan menyebabkan pencari kerja tersebut menjadi tersisih dan menambah tingkat pengangguran. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan ranah yang paling tepat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi perkembangan teknologi tersebut. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa apalagi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Selanjutnya, tujuan pendidikan nasional juga terdapat pada Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dipertegas pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka guru sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang nantinya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya memiliki rentang usia 14-17 tahun yang mana pada usia tersebut merupakan usia remaja. Tanner (dalam Hurlock, 1990:207) menjelaskan usia remaja memiliki rentang usia 12-16 tahun. Pada masa remaja juga merupakan masa dimana seorang anak mencari identitas dirinya dengan pola hubungan sosial yang berbeda. Selanjutnya, pada usia remaja seorang anak memiliki tugas perkembangan yang harus mereka lalui

diantaranya: menerima keadaan fisiknya yang telah berubah, menerima peran seks pada usia dewasa nanti, dan memikirkan kehidupan pada usia dewasa nantinya.

Hurlock (1990:216) mengungkapkan pada rentang usia remaja seseorang memiliki berbagai minat yang ada pada dirinya diantaranya: minat rekreasi, minat sosial, minat pada prestasi, minat pendidikan, minat pada pekerjaan, minat seks dan perilaku seks, minat pada simbol status, dan minat pada penampilan diri. Dari berbagai minat yang ada pada diri remaja terdapat minat pada prestasi yang mana prestasi merupakan harapan remaja untuk mencapai cita-cita yang tinggi. Pada minat-minat itu remaja mulai memikirkan dirinya untuk melanjutkan studi dan mulai memikirkan pekerjaan yang akan mereka lakukan dikehidupan kedepan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada usia remaja merupakan hal yang sangat penting yang mana siswa harus memikirkan masa depannya terutama pada kariernya. Pada usia remaja, mereka harus memiliki aspirasi yang tinggi mengenai karier. Hal ini sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengembangkan potensinya dan mencapai cita-cita yang diharapkannya. Baskoro (2012:95) mengungkapkan aspirasi merupakan gairah atau harapan yang keras, harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Selanjutnya, Hurlock (1990:23) mengungkapkan aspirasi berarti keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi, dengan kemajuan sebagai tujuannya. Sedangkan karier menurut Triton (2005:128) adalah kronologi kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas

semua pekerjaan atau jabatan, baik yang telah maupun sedang dikerjakan. Rojewski (dalam Sofyan, 2013:30) mengungkapkan aspirasi karier adalah cita-cita atau harapan karier yang menimbulkan usaha untuk pencapaian harapan dan tujuannya tersebut.

Berdasarkan catatan data Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2014, didominasi oleh lulusan SMA yang mencapai 9.10% dari total pengangguran di Indonesia sebanyak 7.15 juta orang (Putra, 2014). Selanjutnya, data BPS pada bulan Agustus 2014 menunjukkan jumlah pengangguran sebesar 7.24 juta orang, angka ini mengalami kenaikan 1.2% dari data bulan Februari 2014 yang lalu (Runiasari, 2014). Berdasarkan uraian data BPS di atas, terlihat jelas bahwa lulusan SMA masih banyak yang tidak melanjutkan studi keperguruan tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa lulusan SMA masih memiliki aspirasi karier yang rendah.

Selanjutnya, hasil penelitian Azhar (2013) menunjukkan bahwa tingkat aspirasi karier siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82.64%. Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan data yang diperoleh di SMA Negeri 8 Padang yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Jumlah Siswa SMA Negeri 8 Padang yang Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah yang Melanjutkan	Persentase
1.	2011/2012	220	81	36.8%
2.	2012/2013	254	87	34.2%
3.	2013/2014	254	135	53.14%

(Sumber: Arsip SMA Negeri 8 Padang)

Berdasarkan gambaran Tabel 1 di atas, terlihat jelas bahwa siswa di SMA Negeri 8 Padang masih memiliki minat yang kurang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Hal ini berarti siswa di sekolah tersebut masih tergolong memiliki aspirasi karier yang rendah. Gambaran tabel tersebut, bertolak belakang dengan tujuan pendidikan menengah, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Berbeda dengan sekolah menengah kejuruan yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional.

Selanjutnya, berdasarkan hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum yang telah diadministrasikan pada salah satu kelas XI di SMA Negeri 8 Padang terlihat jelas persentase komponen masalah rata-rata yang terbesar adalah bidang karier dan pekerjaan (KDP) yaitu sebanyak 35.20%. Hal ini menandakan siswa di kelas tersebut mengalami masalah pada bidang KDP. Dari hasil AUM Umum pada bidang karier dan pekerjaan (KDP) dapat diuraikan berdasarkan pernyataan yang terkait dengan aspirasi karier diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil AUM Umum Bidang KDP**

No Item	Masalah	Persentase
006	Belum memikirkan/memilih pekerjaan yang akan dijabat	36%
007	Belum tahu bakat untuk jabatan/pekerjaan apa	16%
008	Kurang memiliki pengetahuan pekerjaan	60%
009	Ingin peroleh bantuan mendapat pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah	36%
010	Khawatir pekerjaan nantinya, jangan-jangan memberi penghasilan tidak mencukupi	48%
021	Ragu akan kemampuan sukses dalam bekerja	36%
022	Belum mampu merencanakan masa depan	24%
023	Takut akan bayangan masa depan	24%
024	Membanding-bandingkan pekerjaan yang layak/tidak layak untuk dijabat	16%
025	Khawatir diperlakukan tidak wajar/tidak adil dalam mencari/melamar pekerjaan	28%
036	Kurang yakin pendidikan dalam menyiapkan jabatan	28%
037	Ragu tentang memperoleh pekerjaan dengan pendidikan yang diikuti	24%
038	Ingin mengikuti latihan khusus yang benar-benar menunjang mencari pekerjaan	36%
039	Cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan	68%
040	Ragu apakah setamat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri	48%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami masalah pada karier dan pekerjaannya. Masalah yang ada pada siswa perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pasal 3 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier. Selanjutnya, Prayitno (2013:85) mengungkapkan konseling merupakan

suatu pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk pengembangan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan penanganan Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T) dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran. Pengertian konseling yang telah dipaparkan di atas, terlihat jelas bahwa untuk pencapaian tujuan pelayanan konseling diperlukan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan mandiri dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier.

Permasalahan yang ada pada siswa terutama mengenai aspirasi karier ini dapat diberikan layanan informasi yang nantinya akan membantu siswa memperoleh pemahaman maupun pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Prayitno (2013:9) mengungkapkan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak. Selanjutnya, Sukardi (2007:61) mendefinisikan layanan informasi sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan.

Layanan informasi memiliki dua tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Prayitno (2012:50) mengungkapkan tujuan umum layanan

informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi yang diperoleh siswa kemudian digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari sehingga siswa dapat menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Selanjutnya, layanan informasi juga memiliki tujuan khusus yang terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Menurut Prayitno (2004:2) fungsi pemahaman paling dominan dan paling diemban oleh layanan informasi. Adapun yang dimaksud dengan fungsi pemahaman adalah fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa. Penyelenggaraan layanan informasi pada siswa dapat mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya serta mengembangkan, dan memelihara potensi yang ada.

Selanjutnya, Prayitno (2012:52) mengungkapkan terdapat beberapa komponen yang terlibat diantaranya Guru BK atau Konselor yang memberikan layanan sepenuhnya, peserta layanan yang menerima layanan dari Konselor dan materi layanan yang merupakan isi informasi yang disampaikan oleh Guru BK atau Konselor. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan ataupun strategi yang nantinya dapat mencapai tujuan proses pembelajaran. Salah satu contoh model pendekatan yang dapat diberikan dalam layanan informasi ialah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan aspirasi karier siswa dikarenakan dengan pendekatan ini siswa

diarahkan untuk menemukan atau mencari informasi yang dibutuhkannya terutama mengenai kariernya ke depan.

Roestiyah (2001:20) menyatakan bahwa pendekatan *discovery learning* adalah metode mengajar mempergunakan teknik penemuan. Selanjutnya, Sund (dalam Suryosubroto, 2009:179) menyatakan pendekatan *discovery learning* adalah proses mental di mana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, mengelompokkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Selanjutnya, pendekatan *discovery learning* yang diberikan melalui layanan informasi diharapkan mampu meningkatkan aspirasi karier siswa. Pendekatan *discovery learning* yang diberikan mengarahkan siswa untuk berpikir sendiri dan mencari tahu mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangannya untuk pengambilan keputusan kedepan. Pendekatan *discovery learning* yang diberikan kepada siswa akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelayanan konseling di sekolah secara klasikal terjadwal. Proses pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* yang dilakukan pertama kali ialah mempersiapkan materi dan mengkondisikan kelas, membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, Guru BK atau Konselor memberikan materi yang menjadi bahan untuk siswa melakukan penemuan yang di dalamnya ada pertanyaan untuk dijawab oleh masing-masing kelompok, selanjutnya diskusi kelompok dan meminta masing-masing kelompok menyampikan hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan alternatif sebagai upaya membantu siswa untuk meningkatkan aspirasi kariernya, dengan memanfaatkan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* sebagai bentuk pelayanan untuk meningkatkan aspirasi karier siswa. Penelitian ini mencoba memanfaatkan materi-materi yang terkait dengan aspirasi karier siswa, dan menciptakan suasana yang aktif sehingga siswa dapat menemukan sendiri apa yang menjadi tujuan layanan. Hal tersebut yang menjadi inti dari kajian penelitian, sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih ditemukan siswa yang belum mengetahui gambaran kariernya dimasa depan.
2. Masih ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam menggapai karier dimasa depan.
3. Sebagian siswa memiliki kecemasan menghadapi masa depan.
4. Sebagian siswa belum memiliki perencanaan masa depan.
5. Masih ada siswa yang belum mengetahui kemampuan dirinya.
6. Sebagian siswa masih kurang informasi mengenai pentingnya perencanaan karier.
7. Sebagian siswa masih memiliki aspirasi karier yang rendah.

8. Pelaksanaan BK di sekolah khususnya dalam bidang pengembangan aspirasi karier siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan masih terkesan belum berperan sebagaimana mestinya.
9. Belum dilaksanakannya layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* dalam meningkatkan aspirasi karier siswa di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* yang membahas permasalahan atau topik tentang peningkatan aspirasi karier siswa. Sementara itu aspirasi karier adalah cita-cita atau harapan karier yang menimbulkan usaha untuk pencapaian harapan tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* efektif dalam meningkatkan aspirasi karier siswa. Selanjutnya, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan aspirasi karier siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*?

2. Apakah terdapat perbedaan aspirasi karier siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *discovery learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan aspirasi karier siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *discovery learning*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* dalam meningkatkan aspirasi karier siswa. Selanjutnya, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Perbedaan aspirasi karier siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.
2. Perbedaan aspirasi karier siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *discovery learning*.
3. Perbedaan aspirasi karier siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *discovery learning*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang karier yang berkaitan dengan aspirasi karier.
- b. Meningkatkan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.
- c. Memperluas wawasan Konselor dalam upaya peningkatan pelayanan BK di sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK atau Konselor di sekolah, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja terutama dalam memberikan pelayanan BK terhadap siswa yang tidak mampu untuk meningkatkan aspirasi kariernya ke depan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh personel sekolah terkait dengan kinerja dan pelayanan BK terutama dalam rangka meningkatkan aspirasi karier siswa.
- c. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan calon Guru BK atau Konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi sehingga dapat menimbulkan aspirasi karier

siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.

- d. Bagi siswa setelah mengikuti layanan informasi dapat memperoleh informasi untuk meningkatkan aspirasi karier, selanjutnya mampu merencanakan dan mengambil keputusan dengan baik dalam mempersiapkan masa depan.
- e. Bagi musyawarah Guru BK, dalam menyusun program pelayanan BK di sekolah khususnya dalam upaya peningkatan aspirasi karier siswa melalauai layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.